

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA Dan MVA
Pada PT. BFI Finance Indonesia**

Aliyah Herlinawati
Apolinaris S. Awotkay
Yumiad F. Richard
Mensy Otelyo Kastanya

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Musamus Merauke

Email : aliyahherlinawati552@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang ada di Bursa efek Indonesia (BEI) dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada periode 2020-2022 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian analisis yang telah dilakukan, dilihat dari metode *Economic Value Added* (EVA) perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi atau bernilai positif yaitu $EVA > 0$, dan *Market Value Added* (MVA) perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar atau bernilai positif yaitu $MVA > 0$, selama tiga tahun berturut-turut walaupun ada satu tahun yang bernilai negatif jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak menghasilkan EVA dan meningkatkan MVA daripada menurunkan EVA dan MVA. Sehingga kinerja keuangan pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 adalah berkinerja baik karena perusahaan cukup mampu dan berhasil meningkatkan nilai tambah ekonomis serta meningkatkan kekayaan pemegang saham pada perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, EVA, MVA

Copy Right @ 2025 MJBMM FEB Universitas Musamus

ABSTRACT

This research analyzes the company's financial performance using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods at PT. BFI Finance Indonesia Tbk 2020-2022 Period. This research is quantitative. The data

source used in this research is secondary data. The population in this research is represented by the financial reports of finance companies on the Bursa Efek Indonesia (BEI), and the sample used in this research is the financial reports of the company PT. BFI Finance Indonesia Tbk in the 2020-2022 period listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI).

Based on the results of analytical research that has been carried out, seen from the Economic Value Added (EVA) method, the company can produce economic value added or positive value, namely $EVA > 0$, and Market Value Added (MVA) the company can create market value added or positive value, namely $MVA > 0$, for three consecutive years even though there was one year that had a negative value, so it can be concluded that the company produced more EVA and increased MVA than decreased EVA and MVA. So that the financial performance of PT. BFI Finance Indonesia Tbk for the 2020-2022 period is performing well because the company is quite capable and successful in increasing economic added value and shareholder wealth.

Keywords: *Financial Performance, EVA, MVA*

Pendahuluan

Menurut (Molengraaf, 2018) perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk di jual ke masyarakat dengan tujuan meraih laba atau keuntungan. Lembaga keuangan bukan bank adalah sebuah entitas yang beroperasi di sektor keuangan namun tidak memiliki status *konvensional* (Rafli, 2019). Hellfert (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan. Menurut (Kamaludin dan Indriani, 2018) mengukur kinerja keuangan merupakan komponen penting bagi bisnis karena memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kemajuan perusahaan. Kinerja keuangan menggunakan Teori Pengelolaan Nilai (*Value Management Theory*) yang artinya teori ini fokus pada pengelolaan nilai perusahaan melalui strategi, operasional, dan keputusan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat mengukur dengan beberapa metode/rasio diantaranya *profitabilitas, likuiditas, solvabilitas* perusahaan dan *Economic Value Added (EVA)*. EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa

kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua (*Operating Cost*) biaya operasi dan (*Cost of Capital*) biaya modal (Sriati, 2020). EVA bertujuan untuk menilai apakah laba yang dihasilkan perusahaan dapat bernilai tambah secara ekonomis atau hanya untuk pembiayaan perusahaan. EVA menggunakan Teori Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added Theory*) yang artinya mendasarkan diri pada konsep bahwa nilai suatu perusahaan tidak hanya diukur oleh laba bersih, tetapi juga harus memperhitungkan biaya modal ekonomis. MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan (Warsono, 2018). Menurut (Brigham dan Houston, 2019) MVA merupakan suatu nilai tambah yang diberikan pasar kepada ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. MVA menggunakan Teori Nilai Pasar Ditambahkan (*Market Value Added Theory*) yang artinya melibatkan perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan total modal yang telah di investasikan. Menurut (Afrillah, 2021) BFI Finance adalah suatu perusahaan pembiayaan yang menawarkan kepada para pelanggan memberikan pinjaman dengan jaminan surat berharga. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, berikut ini tabel 1.1 PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Data Keuangan Tahun 2019-2021.

**Tabel 1 PT. BFI Finance Indonesia Tbk Data Keuangan Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Harga Saham	ROE
2019	711.682	590	11,6%
2020	701.592	372	11,2%
2021	1.131.338	931,25	15,1%

Sumber: laporan keuangan PT. BFI Finance Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil tabel 1 PT. BFI Finance Indonesia Tbk dalam tahun 2019, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp.711,68 milyar dengan harga saham Rp.590 dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 11,6%. Pada tahun 2020, laba bersih turun menjadi Rp.701,59 milyar dengan harga saham Rp.372 dan ROE 11,2%. Namun, pada tahun 2021, laba bersih meningkat tinggi menjadi Rp.1.131,33 triliun dengan harga saham Rp.931,25 mencapai ROE tertinggi sebesar 15,1%. Dari data

tersebut dapat terlihat fluktuasi laba bersih dan harga saham, sementara ROE mengalami peningkatan yang sehat pada tahun 2021.

Tinjauan Pustaka

Menurut (Irfani, 2020) kinerja keuangan adalah pencapaian dari suatu perusahaan pada bidang keuangan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah di capai pada perusahaan (Yulianti dkk, 2023). Tujuan kinerja keuangan adalah meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana profitabilitas tersebut harus menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham (Fahmi, 2018). Dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan secara efektif dan efisien. Di dalam kinerja keuangan terdapat *Financial Performance Measurement Theory* (Teori pengukuran kinerja keuangan) melibatkan konsep-konsep seperti *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *metrix* keuangan lainnya yang digunakan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, ada juga *Working Capital Management Theory* (Teori Modal Kerja) dimana menyelidiki pengelolaan modal kerja dan bagaimana kebijakan modal kerja dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Economic Value Added (EVA)

Menurut (Maretika, 2022), *Economic Value Added (EVA)* merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Menurut (Syah, 2020) EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Metode EVA bertujuan untuk mengukur kinerja investasi perusahaan sekaligus memperhatikan kepentingan dan

harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Dengan metode EVA akan diperoleh perhitungan ekonomis yang aktual karena EVA dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang. *Economic Value Added* (EVA) ini juga menilai efektivitas manajerial untuk suatu tahun tertentu. Menurut (Maretika, 2022) beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Biaya Modal}$$

- 1) **Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)**

$$NOPAT = \text{Laba Sebelum Pajak} \times (1 - T)$$

- 2) **Menghitung biaya modal (*cost of capital*)**

$$\begin{aligned} \text{Biaya Modal} &= \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{Biaya Modal Rata} \\ &\quad - \text{Rata Tertimbang (Weighted Average Cost of Capital)} \end{aligned}$$

- 3) **Menentukan Modal yang Diinvestasikan**

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Pinjaman}$$

- 4) **Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital* / WACC)**

$$WACC = Wd \times Kd(1 - T) + We \times Ke$$

Menurut (Irawan dan Manurung, 2020) menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- a. **EVA > 0 atau EVA bernilai positif**, artinya laba operasi lebih besar daripada biaya modal, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai aset.
- b. **EVA < 0 atau EVA bernilai negatif**, artinya laba operasi lebih rendah daripada biaya modal, menandakan perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah, bahkan menurunkan nilai asetnya sebesar EVA negatif tersebut.
- c. **EVA = 0**, artinya laba operasi periode itu telah habis untuk menutup biaya modal. Perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan secara ekonomi (perusahaan berada dalam titik impas).

Di dalam EVA terdapat teori nilai tambah (*Value-Based Management*) dimana mengutamakan peningkatan nilai perusahaan sebagai tujuan utama, dengan

fokus pada penggunaan modal yang efisien dan penciptaan nilai bagi pemegang saham. Selain itu, ada teori keagenan (*Agency Theory*) dimana mengatakan “menyelidiki hubungan antara pemegang saham dan manajemen, serta upaya untuk mengatasi masalah agensi yang mungkin muncul dalam pengelolaan perusahaan”.

Market Value Added (MVA)

Menurut (Winata, 2019) *Market Value Added* (MVA) merupakan suatu alat pengukuran kekayaan yang diciptakan untuk investor dengan memperhatikan perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan investor dengan apa yang dapat mereka peroleh. Metode MVA bertujuan untuk mengukur seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan bagi para pemegang saham. Menurut (Syah, 2020) menjelaskan bahwa MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca atau kelebihan nilai pasar atau nilai buku ekuitas. Semakin tinggi nilai MVA, maka semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan. Kemudian menurut (Brigham dan Houston, 2019) MVA adalah kelebihan nilai pasar terhadap nilai buku. MVA juga dapat diartikan sebagai perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (utang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Rumus untuk mengukur kinerja keuangan dengan metode MVA menurut (Winata, 2019) sebagai berikut:

$$MVA = \text{Nilai Pasar Perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan}$$

*Nilai pasar perusahaan = Harga saham \times Jumlah saham beredar

Adapun indikator MVA menurut (Winata, 2019) antara lain:

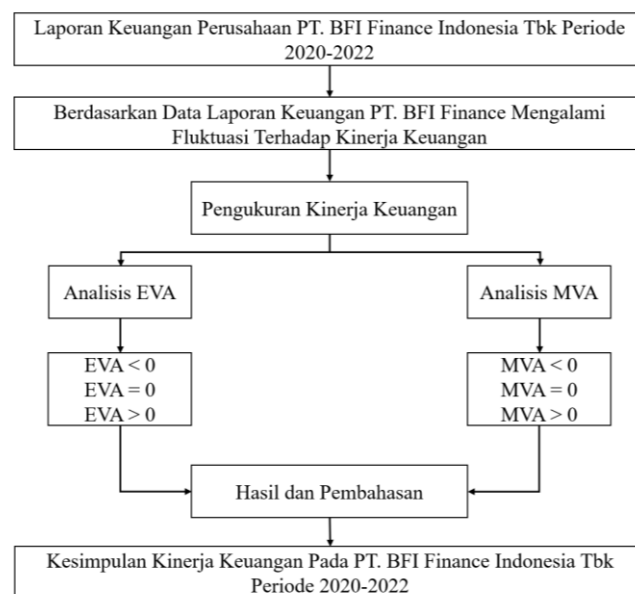
- a. **MVA > 0 atau bernilai positif**, jika nilai pasar perusahaan melebihi modal yang diinvestasikan, artinya perusahaan telah meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.
- b. **MVA < 0 atau bernilai negatif**, jika nilai pasar perusahaan kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan, artinya perusahaan tidak meningkatkan dan bahkan menurunkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

- c. **MVA = 0 (nol)**, jika nilai pasar perusahaan sama dengan modal yang diinvestasikan, artinya perusahaan tidak meningkatkan ataupun mengurangi nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Bila MVA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik pada tahun tersebut dibanding tahun sebelumnya. Namun, bila MVA mengalami penurunan, berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang lebih buruk pada tahun tersebut dibanding dengan tahun sebelumnya (Winata, 2019).

Di dalam MVA terdapat teori pasar keuangan (*Financial Market Theory*) dimana dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti harga saham, ekspektasi pasar, dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi nilai pasar suatu perusahaan. Selain itu, ada teori portofolio (*Portofolio Theory*) yang mengatakan “menyelidiki cara mengelola investasi secara efisien untuk mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan dengan risiko yang dapat diterima”.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan kerangka pikir yang dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada pendahuluan, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H_{a1} : Diduga kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil analisis yang sehat atau positif pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022.
- H₀₁ : Diduga kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) tidak dapat memberikan hasil analisis yang tidak sehat atau negatif pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022.
- H_{a2} : Diduga kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Market Value Added* (MVA) dapat memberikan hasil analisis yang sehat atau positif pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022.
- H₀₂ : Diduga kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Market Value Added* (MVA) tidak dapat memberikan hasil analisis yang tidak sehat atau negatif pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan secara kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan data berbentuk angka atau di angkakan. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Universitas Musamus Merauke jalan Kamizaun Mopah Lama Merauke-Papua Selatan. Waktu Penelitian dilaksanakan yakni dari bulan Februari 2024 – Maret 2024. Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada periode 2020-2022 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini, data-data yang berupa catatan adalah laporan keuangan PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada Periode 2020-2022. Kajian pustaka juga digunakan dalam menghimpun informasi berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah serta wawasan yang relevan dari para ahli. Untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara penelitian kuantitatif dalam metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil

Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tabel 2 *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak Penghasilan	Tarif Pajak	(1-T)	NOPAT	%
	a	b	c = b/a	d = 1-c	e = a x d	
2020	869.996	168.404	0,19 %	0,81%	704696,76	19,32%
2021	1.410.958	279.620	0,20 %	0,80 %	1128766,4	30,95%
2022	2.238.681	432.002	0,19 %	0,81 %	1813331,61	49,72%

Sumber : Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (Data diolah, 2024)

EVA dihitung dari selisih antara NOPAT dan biaya modal. NOPAT dipengaruhi dari laba sebelum pajak yang dihasilkan dari perusahaan dan 1-tarif pajak. Yang dimana hasil perhitungan selama 3 tahun tersebut menunjukkan hasil yang positif (+). Dapat dilihat pada tabel di atas hasil NOPAT PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020-2022 yaitu Rp. 704,69 milyar, Rp. Rp. 1.128,76 triliun, Rp. 1.813,33 triliun.

- NOPAT pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2020 memperoleh hasil Rp. 704,69 milyar dengan persentase sebesar 19,32% yang artinya jumlah NOPAT positif ($\text{NOPAT} > 0$), berarti perusahaan menghasilkan laba operasional setelah pajak atau dikatakan profitabilitas operasional positif. Hal itu disebabkan karena laba sebelum pajak lebih besar di bandingkan tarif pajak.
- NOPAT pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2021 memperoleh hasil Rp. 1.128,76 triliun dengan persentase sebesar 30,95% yang mengalami peningkatan. NOPAT PT BFI Finance Indonesia tersebut yaitu positif ($\text{NOPAT} > 0$), berarti perusahaan menghasilkan laba operasional setelah pajak atau dikatakan profitabilitas operasional positif. Hal itu disebabkan karena laba sebelum pajak dan tarif pajak mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke tahun 2021.

- c. NOPAT pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2022 memperoleh hasil Rp. 1.813,33 triliun dengan persentase sebesar 49,72% yang mengalami fluktuasi peningkatan yang artinya NOPAT positif ($\text{NOPAT} > 0$), berarti perusahaan menghasilkan laba operasional setelah pajak atau dikatakan profitabilitas operasional positif. Hal itu disebabkan karena laba sebelum pajak dan tarif pajak mengalami kenaikan yang sama halnya dari tahun ke tahun.

Perhitungan *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

Tabel 3 *Invested Capital* (Modal yang Diinvestasikan) PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang a	Ekuitas b	Pinjaman c	Invested Capital $d=(a+b)-c$	%
2020	8.594.377	6.606.154	7.771.475	7.429.056	28,70%
2021	8.205.513	7.430.226	7.276.905	8.358.834	32,29%
2022	13.173.725	8.755.909	11.828.398	10.101.236	39,02%

Sumber : Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (Data diolah, 2024)

Dapat dilihat pada tabel 3 modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada periode 2020-2022 yaitu mengalami peningkatan dari Rp. 7.429,05 sampai dengan Rp. 10.101,23 triliun. Dimana hasil perhitungan selama 3 tahun tersebut menunjukkan hasil yang positif ($+$) / *Invested Capital* > 0 , yang artinya perusahaan memiliki ekuitas positif dan memiliki kelebihan asset dibandingkan dengan liabilitasnya.

- a. Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2020 memperoleh hasil Rp. 7.429,05 triliun dengan persentase sebesar 28,70%. Yang artinya invested capital PT BFI Finance Indonesia tersebut yaitu positif (*Invested Capital* > 0), berarti perusahaan memiliki ekuitas positif dan memiliki kelebihan asset dibandingkan dengan liabilitasnya. Hal itu disebabkan karena total hutang dan ekuitas lebih besar dibandingkan dengan pinjaman. Pinjaman tersebut yang di maksud yaitu pinjaman yang diterima-pihak ketiga dan surat berharga yang di terbitkan.

- b. Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2021 memperoleh hasil Rp. 8.358,83 triliun dengan persentase sebesar 32,29% yang mengalami peningkatan secara positif (*Invested Capital* > 0), berarti perusahaan memiliki ekuitas positif dan memiliki kelebihan asset dibandingkan dengan liabilitasnya. Hal itu disebabkan karena total hutang dan ekuitas serta pinjaman mengalami kenaikan. Selanjutnya pinjaman tersebut yang di maksud yaitu pinjaman yang diterima-pihak ketiga dan surat berharga yang di terbitkan.
- c. Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*) pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2022 memperoleh hasil Rp. 10.101,23 triliun dengan persentase sebesar 39,02%. Dimana hasil tersebut mengalami fluktuasi peningkatan secara positif (*Invested Capital* > 0), berarti perusahaan memiliki ekuitas positif dan memiliki kelebihan asset dibandingkan dengan liabilitasnya. Sama halnya pada tahun 2021 yang disebabkan karena total hutang dan ekuitas serta pinjaman mengalami kenaikan seperti dari tahun ke tahun. Kemudian pinjaman tersebut yang di maksud yaitu pinjaman yang diterima-pihak ketiga dan surat berharga yang di terbitkan.

Perhitungan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

**Tabel 4 Tingkat Modal dari Hutang (Wd) PT BFI Finance Indonesia Tbk
Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Liabilitas	Ekuitas	Wd	%
	a	b	c = (a/b) x 100%	
2020	8.594.377	6.606.154	1,30 %	33,27%
2021	8.205.513	7.430.226	1,10 %	28,25%
2022	13.173.725	8.755.909	1,50 %	38,48%

Sumber : Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (data diolah, 2024)

Tabel 5 Biaya Modal Hutang Sebelum Pajak (Kd) PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Liabilitas	Kd	%
	a	B	c = a/b	
2020	870.476	8.594.377	0,101284	46,43%
2021	570.086	8.205.513	0,069476	31,85%
2022	624.099	13.173.725	0,047375	21,72%

Sumber : Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (data diolah, 2024)

Tabel 6 Tarif pajak (1-T) PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak Penghasilan	Tarif Pajak	(1-T)	%
	a	b	c = b/a	d = 1-c	
2020	869.996	168.404	0,19 %	0,81 %	33,10%
2021	1.410.958	279.620	0,20 %	0,80 %	33,89%
2022	2.238.681	432.002	0,19 %	0,81 %	33,00%

Sumber : Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (data diolah, 2024)

Tabel 7 Tingkat Modal dari Ekuitas (We) PT BFI Finance Indonesia Tbk
Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Liabilitas & Ekuitas	We	%
	a	b	c = (a/b) x 100%	
2020	6.606.154	15.200.531	0,434600212	33,20%
2021	7.430.226	15.635.739	0,475207856	36,30%
2022	8.755.909	21.929.634	0,39927292	30,50%

Sumber : Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (data diolah, 2024)

Tabel 8 Biaya Ekuitas (Ke) PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Ke	%
	a	b	c = (a/b) x 100%	
2020	126.340	6.606.154	0,019124592	64,46%
2021	66.353	7.430.226	0,008930146	30,10%
2022	14.125	8.755.909	0,001613196	5,44%

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 9 Weight Average Cost of Capital (WACC) PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Wd	Kd	(1-T)	We	Ke	WACC	%
	a	b	c	d	e	f = (((a x b) x c) x (d x e))	
2020	1,30	0,10	0,81	0,43	0,019	0,000860301	73,22%
2021	1,10	0,07	0,80	0,48	0,009	0,000266112	22,65%
2022	1,50	0,05	0,81	0,40	0,002	0,0000486	4,14%

Sumber : Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (Data diolah, 2024)

Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital* / WACC) meliputi tingkat modal hutang (Wd), biaya modal hutang sebelum pajak (Kd), tarif pajak, tingkat modal dari ekuitas (We) dan biaya ekuitas (Ke). Pada tabel 4.3 terdapat tingkat modal hutang (Wd) PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode

2020-2022 yaitu 1,30%, 1,10%, 1,50%. Tingkat modal hutang yang paling tinggi terjadi ditahun 2022 dengan hasil 1,50%. Hal tersebut terjadi karena jumlah liabilitas dan ekuitasnya lebih besar. Selanjutnya di tabel 4.4 biaya modal hutang sebelum pajak (Kd) selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022 pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk yaitu 0,101 sampai dengan 0,047. Hasil yang diperoleh dari 3 tahun tersebut mengalami penurunan yang disebabkan karena jumlah liabilitasnya dari tahun ke tahun terjadi kenaikan. Di tabel 4.5 tarif pajak (1-T) PT. BFI Finance Indonesia Tbk di tahun 2020 memperoleh hasil 0,81% kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,80% selanjutnya di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 0,81%.

Pada tabel 4.6 modal dari ekuitas (We) PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020-2022 yang menunjukkan hasil 0,43%, 0,47%, 0,39%. Selanjutnya di tabel 4.7 biaya ekuitas (Ke) PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada periode 2020-2022 yaitu 0,019%, 0,009%, 0,002%. Dari hasil biaya ekuitas (Ke) menunjukkan bahwa mengalami penurunan yang disebabkan adanya ekuitas tahun ke tahun semakin naik. Dan yang terakhir tabel 4.8 hasil perhitungan WACC pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020-2022 yaitu 0,086%, 0,002%, 0,004%. Hasil tersebut mengalami penurunan disetiap tahun, akan tetapi hasil menunjukkan positif (+) / $WACC > 0$, yang artinya menggambarkan kondisi tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemberi pinjaman dan pemegang saham yang positif sebagai imbalan atas risiko yang mereka ambil.

- a. *Weight Average Cost of Capital (WACC)* pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2020 memperoleh hasil presentase sebesar 73,22 %. Yang artinya WACC PT BFI Finance Indonesia tersebut yaitu positif ($WACC > 0$), menggambarkan kondisi tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemberi pinjaman dan pemegang saham yang positif sebagai imbalan atas risiko yang mereka ambil. Hal itu disebabkan karena tingkat modal dari hutang dan biaya ekuitas nilainya tinggi.
- b. *Weight Average Cost of Capital (WACC)* pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2021 memperoleh hasil presentase sebesar 22,65 %. Yang artinya

WACC PT BFI Finance Indonesia tersebut yaitu positif ($WACC > 0$), menggambarkan kondisi tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemberi pinjaman dan pemegang saham yang positif sebagai imbalan atas risiko yang mereka ambil. Namun WACC dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang disebabkan karena tingkat modal dari hutang dan biaya ekuitas nilainya menurun dari tahun sebelumnya.

- c. *Weight Average Cost of Capital (WACC)* pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2022 memperoleh hasil presentase sebesar 4,14 %. WACC PT BFI Finance Indonesia tersebut yaitu positif ($WACC > 0$), menggambarkan kondisi tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemberi pinjaman dan pemegang saham yang positif sebagai imbalan atas risiko yang mereka ambil. Namun WACC dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup tinggi. Hal itu disebabkan karena tingkat modal dari hutang dan biaya ekuitas nilainya menurun dari tahun sebelumnya.

Perhitungan Biaya Modal (*Cost of Capital*)

**Tabel 10 Biaya Modal (*Cost of Capital*) PT BFI Finance Indonesia Tbk
Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Invested Capital	WACC	Biaya Modal	%
	a	b	c = a x b	
2020	7.429.056	0,086	638,898	91,79%
2021	8.358.834	0,002	167,176	2,40%
2022	10.101.236	0,004	404,049	5,81%

Sumber : Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (data diolah, 2024)

Setelah mengetahui *Invested Capital* dan WACC, maka biaya modal PT. BFI Finance Indonesia periode 2020-2022 dapat diketahui adalah Rp. 638,89 milyar, Rp. 167,17 milyar dan Rp. 404,04 milyar. Nilai yang diperoleh menunjukkan positif (+) / Biaya modal > 0 , yang artinya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham dan pemberi pinjaman (pemodal) dengan berinvestasi diperusahaan tersebut mendapatkan imbalan hasil.

- a. Biaya Modal pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2020 memperoleh hasil Rp. 638,39 milyar dengan persentase sebesar 91,79%. Biaya modal PT

BFI Finance Indonesia tersebut yaitu positif ($\text{Biaya Modal} > 0$), artinya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham dan pemberi pinjaman (pemodal) dengan berinvestasi di perusahaan tersebut mendapatkan imbalan hasil. Hal itu disebabkan karena *invested capital* dan WACC mempunyai nilainya yang cukup tinggi.

- b. Biaya Modal pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2021 memperoleh hasil Rp. 167,17 milyar dengan persentase sebesar 2,40%. Biaya modal PT BFI Finance Indonesia tersebut yaitu positif ($\text{Biaya Modal} > 0$), artinya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham dan pemberi pinjaman (pemodal) dengan berinvestasi di perusahaan tersebut mendapatkan imbalan hasil. Namun biaya modal pada tahun 2021 ini mengalami penurunan yang dratis. Hal itu disebabkan karena *invested capital* mengalami peningkatan dan WACC mempunyai nilainya yang cukup rendah.
- c. Biaya Modal pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2022 memperoleh hasil Rp. 404,04 milyar dengan persentase sebesar 5,81%. Biaya modal PT BFI Finance Indonesia tersebut yaitu positif ($\text{Biaya Modal} > 0$), artinya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham dan pemberi pinjaman (pemodal) dengan berinvestasi di perusahaan tersebut mendapatkan imbalan hasil. Namun biaya modal pada tahun 2022 ini mengalami sedikit peningkatan. Hal itu disebabkan karena *invested capital* mengalami peningkatan dan WACC mengalami peningkatan.

Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

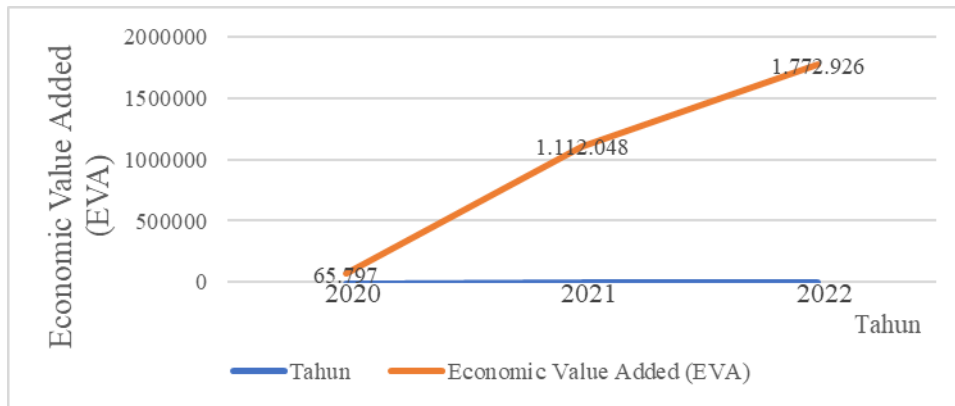
Tabel 11 Hasil Perhitungan EVA (*Economic Value Added*) PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	Biaya Modal	EVA	%
	a	b	c = a-b	
2020	704696,76	638898,816	65.797	2,23%
2021	282191,6	16717,668	1.112.048	37,69%
2022	1813331,61	40404,944	1.772.926	60,08%

Sumber: Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (Data diolah, 2024)

PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 mampu menciptakan EVA positif. Artinya perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi investor dan kinerja keuangan perusahaan juga baik. Hal ini terjadi karena keuntungan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modal. NOPAT perusahaan pada tahun 2020-2022 adalah Rp. 704,69 miliar, Rp. 282,19 miliar, dan Rp. 1.813,33 triliun. Dan biaya modal perusahaan pada tahun 2020-2022 adalah Rp. 638,898 miliar, Rp. 16,717 miliar, Rp. 40,404 miliar.

- a. EVA pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2020 memperoleh hasil Rp. 65.797 miliar dengan persentase sebesar 2,23%. Yang artinya yaitu positif ($EVA > 0$), berarti laba operasi lebih besar daripada biaya modal, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai aset. Pada tahun 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk memperoleh hasil positif yang disebabkan karena NOPAT lebih besar daripada biaya modal.
- b. EVA pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2021 memperoleh hasil Rp. 282,19 miliar dengan persentase sebesar 37,69%. Yang artinya yaitu positif ($EVA > 0$), berarti laba operasi lebih besar daripada biaya modal, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai aset. Pada tahun 2021 PT BFI Finance Indonesia Tbk mengalami fluktuasi peningkatan, yang disebabkan karena NOPAT lebih besar daripada biaya modal.
- c. EVA pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2022 memperoleh hasil Rp. 40,404 miliar dengan persentase sebesar 60,08%. Yang artinya yaitu positif ($EVA > 0$), berarti laba operasi lebih besar daripada biaya modal, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai aset. Pada tahun 2022 PT BFI Finance Indonesia Tbk mengalami fluktuasi peningkatan, yang disebabkan karena NOPAT lebih besar daripada biaya modal.



Grafik 1 Economic Value Added (EVA)

Dapat disimpulkan bahwa EVA yang dihasilkan dari PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada periode 2020-2022 menunjukkan nilai positif, yang artinya tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal sesuai dengan yang diharapkan investor. Namun, EVA ditahun 2020 mengalami penurunan disebabkan karena dampak awal dari pandemi.

Perhitungan MVA (Market Value Added)

MVA dipengaruhi dari nilai pasar perusahaan dan *invested capital*. Nilai pasar perusahaan terdiri dari harga saham dengan jumlah saham beredar. Dimana harga saham pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020-2022 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Namun saham beredar mengalami kestabilan. Dimana jumlahnya tidak meningkat dan tidak menurun. MVA dipengaruhi oleh harga saham, jika harga saham naik maka nilai MVA juga akan naik dan begitupun sebaliknya. Pada tabel 4.2 ditunjukkan hasil perhitungan MVA PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada periode 2020-2022.

Tabel 12 Hasil Perhitungan MVA PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

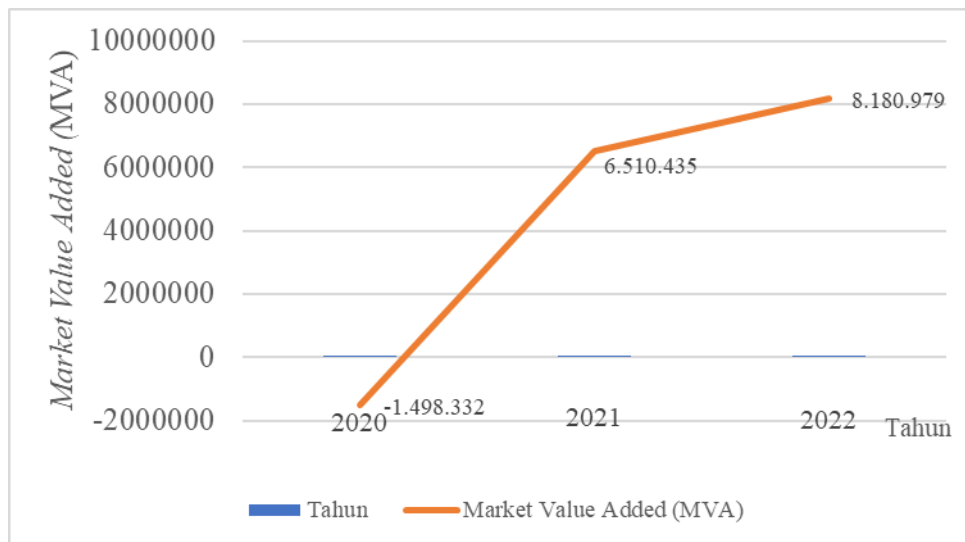
Tahun	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Nilai Pasar	Invested Capital	MVA	%
	a	b	c	d	e = c-d	
2020	372	15.967	5.939.724	7.429.056	-1.489.332	-11,28%
2021	931,25	15.967	14.869.268,75	8.358.834	6.510.435	49,31%
2022	1.145	15.967	18.282.215	10.101.236	8.180.979	61,97%

Sumber: Laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (Data diolah, 2024)

Menurut Brigham dan Houston (2019) MVA adalah nilai tambah pasar yang diperoleh dari nilai pasar perusahaan dikurangi modal yang diinvestasikan. Dengan adanya MVA yang maksimal maka kekayaan pemegang saham juga maksimal. MVA positif berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Dan MVA negatif berarti perusahaan tidak meningkatkan dan bahkan menurunkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. MVA menggambarkan dimana suatu perusahaan telah menginvestasikan modal di masa lalu dan menjadikan investasi yang sukses di masa mendatang. MVA PT. BFI Finance Indonesia Tbk Pada tahun 2020-2022 adalah Rp. -1.498,33 triliun, Rp. 6.510,43 triliun, dan Rp. 8.180,97 triliun.

- a. MVA pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2020 memperoleh hasil Rp. -1.498,33 triliun dengan persentase sebesar -11,28%. Yang artinya yaitu negatif ($MVA < 0$) berarti nilai pasar perusahaan kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan, artinya perusahaan tidak meningkatkan dan bahkan menurunkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. MVA pada tahun 2020 PT BFI Finance Indonesia Tbk mengalami penurunan yang cukup dratis. Hal ini disebabkan karena nilai pasar perusahaan rendah dibandingkan dengan *invested capital*.
- b. MVA pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2021 memperoleh hasil Rp. 6.510,43 triliun dengan persentase sebesar 49,31%. Yang artinya yaitu positif ($MVA > 0$) berarti jika nilai perusahaan melebihi modal yang diinvestasikan, artinya perusahaan telah meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. MVA pada tahun 2021 PT BFI Finance Indonesia Tbk mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena nilai pasar perusahaan besar dibandingkan dengan *invested capital*.
- c. MVA pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Tahun 2022 memperoleh hasil Rp. 8.180,97 triliun dengan persentase sebesar 61,97%. Yang artinya yaitu positif ($MVA > 0$) berarti jika nilai perusahaan melebihi modal yang diinvestasikan, artinya perusahaan telah meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. MVA pada tahun 2022 PT BFI Finance Indonesia Tbk

mengalami peningkatan yang sama halnya pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena nilai pasar perusahaan besar dibandingkan dengan *invested capital*.



Grafik 2 Market Value Added (MVA)

Dapat disimpulkan bahwa MVA yang dihasilkan dari PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada periode 2020-2022 menunjukkan nilai positif dan negatif. Dimana nilai positif terjadi ditahun 2021-2022 tersebut artinya nilai pasar perusahaan melebihi modal yang diinvestasikan atau bisa dikatakan perusahaan telah meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Namun sebaliknya, ditahun 2020 menunjukkan hasil nilai negatif artinya nilai pasar perusahaan kurang dari modal yang diinvestasikan, atau bisa dikatakan tidak meningkatkan dan bahkan menurunkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk dengan menggunakan EVA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020-2022 adalah baik dan bernilai positif ($EVA > 0$) yang

dilihat dari hasil perhitungan EVA menunjukkan bahwa NOPAT yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modal. NOPAT lebih besar disebabkan karena ditahun 2020 ke 2021 laba sebelum pajak dan tarif pajak mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 laba sebelum pajak mengalami kenaikan, dan tetapi tarif pajak dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan.

Sedangkan biaya modal dari periode 2020-2022 mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan karena modal yang diinvestasikan (*invested capital*) mengalami kenaikan. Sehingga kenaikan tersebut terjadi karena disebabkan oleh ekuitas dan total hutang lebih besar dibandingkan dengan pinjaman. Jadi, kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikatakan bahwa PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020-2022 berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan. Dimana PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020-2022 berhasil meningkatkan nilai tambah ekonomis tersebut.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan EVA bahwa tahun ke tahun mengalami peningkatan yang disebabkan karena NOPAT lebih besar daripada biaya modal. Dimana NOPAT lebih besar disebabkan karena laba sebelum pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan biaya modal juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh modal yang diinvestasikan. Peningkatan yang disebabkan dari modal yang diinvestasikan yaitu total hutang dan ekuitas lebih besar di bandingkan pinjaman. Jumlah pinjaman sendiri terdapat dari pinjaman yang diterima-pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan-neto. Selain itu, EVA ataupun nilai tambah ekonomis ada hubungannya dengan MVA. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat harga saham dan hasil dari MVA dari tahun ke tahun atau dimasa mendatang.

Dari hasil pembahasan diatas EVA yang dimiliki perusahaan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 mengalami peningkatan. Berdasarkan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) dimana mengatakan “menyelidiki hubungan antara pemegang saham dan manajemen, serta upaya untuk mengatasi masalah agensi yang mungkin muncul dalam pengelolaan perusahaan”. Dari teori tersebut hasil ini sejalan dengan pendapat ahli menurut (Maretika, 2022) EVA adalah ukuran

keberhasilan pengelolaan bisnis dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan. Selain itu, menurut (Irawan dan Manurung, 2020) menjelaskan bahwa EVA positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai aset. Kemudian EVA negatif menandakan perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah, bahkan menurunkan nilai asetnya sebesar EVA negatif tersebut. Selanjutnya jika EVA sama dengan nol artinya perusahaan berada dititik impas. Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan (Firdaus, 2019) yang menyatakan jika EVA bernilai positif maka tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. Sama halnya dengan (Lubis, 2018) yang menyatakan EVA yang bernilai positif artinya kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat, dikarenakan nilai NOPAT yang diperoleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya modal yang dikeluarkan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk dengan menggunakan MVA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020 adalah negatif ($MVA < 0$) yang artinya perusahaan tidak meningkatkan dan bahkan menurunkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Hal tersebut disebabkan karena harga saham ditahun 2020 mengalami penurunan akibat dari dampak awal pandemi. Sedangkan jumlah saham beredar dari tahun ke tahun mengalami kestabilan dengan jumlahnya menetap. Kemudian modal yang diinvestasikan di tahun 2020 lebih besar daripada hasil nilai pasar perusahaan.

Penyebab dari modal yang diinvestasikan lebih besar yaitu karena total hutang dan ekuitas beserta pinjaman lebih besar daripada jumlah dari nilai pasar perusahaan lebih sedikit. Sehingga hasil dari perhitungan MVA ditahun 2020 mengalami negatif ($MVA < 0$). Namun di tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi atau peningkatan hal tersebut terjadi disebabkan karena harga saham dan nilai pasar perusahaan lebih besar di bandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan lebih kecil.

Kemudian di tahun 2021-2022 hasilnya sama dengan seperti di tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode MVA pada PT BFI Finance Indonesia Tbk tahun 2021-2022 mengalami peningkatan atau dikatakan baik dan bernilai positif ($MVA > 0$) yang dilihat dari hasil perhitungan MVA menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Artinya, PT BFI Finance Indonesia Tbk telah berhasil meningkatkan nilai tambah pasar.

Dari hasil pembahasan diatas MVA yang dimiliki perusahaan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2020-2022 mengalami peningkatan. Berdasarkan dengan teori pasar keuangan (*Financial Market Theory*) dimana mengatakan “dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti harga saham, ekspektasi pasar, dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan”. Dari teori tersebut hasil ini sejalan dengan pendapat ahli menurut (Brigham dan Houston, 2019) MVA adalah perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (utang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Selain itu menurut (Winata, 2019) indikator MVA diantaranya yaitu MVA positif yang artinya perusahaan telah meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Kemudian ada MVA negatif yang artinya perusahaan tidak meningkatkan dan bahkan menurunkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Selanjutnya MVA sama dengan nol yang artinya perusahaan tidak meningkatkan ataupun mengurangi nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gari, (2023) menyatakan hasil penelitian menggunakan metode MVA dengan memperoleh hasil yang positif dari tahun ke tahun, walaupun ada satu tahun yang bernilai negatif. Sehingga penilaian kinerja keuangan yaitu berkinerja baik karena perusahaan cukup mampu dan berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham pada perusahaan. Sama halnya dengan Riawati dkk, (2018) menyatakan jika $MVA < 0$ atau MVA bernilai negatif dan $MVA > 0$ atau MVA bernilai positif, artinya perusahaan dikatakan cukup stabil menjaga nilai modal yang telah diinvestasikan. Dengan hal tersebut membuktikan

bahwa MVA mengalami negatif ditahun 2020 dan dimasa mendatang pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan yang positif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020-2022, penulis menarik kesimpulan berdasarkan analisis sebagai berikut:

EVA yang dihasilkan oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2020-2022 yaitu mengalami peningkatan secara berturut-turut tahun ke tahun, namun EVA ditahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan karena dampak awal pandemi. Walaupun terjadi penurunan, nilai EVA berhasil memperoleh positif (+) / $EVA > 0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan oleh investor. MVA yang dihasilkan oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2021-2022 yaitu positif (+) / $MVA > 0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Namun di tahun 2020 MVA yang di hasilkan yaitu negatif (-) / $MVA < 0$, yang artinya perusahaan tidak meningkatkan dan bahkan menurunkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Hal tersebut terjadi di karenakan harga saham menurun akibat dari pandemi. Kinerja keuangan PT. BFI Finance Indonesia Tbk dapat dikatakan baik (sehat). Hal ini ditandai dengan EVA ditahun 2020-2022 dan MVA ditahun 2021-2022 memperoleh hasil yang positif(+), walaupun MVA ditahun 2020 memperoleh hasil negatif (-) dengan membuktikan hasil nilai EVA dan MVA di masa depan memperoleh hasil yang positif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan diantaranya yaitu, walaupun EVA dan MVA dari hasil penelitian sudah menunjukkan nilai positif, harus bisa tetap mempertimbangkannya sehingga mampu menghasilkan nilai yang lebih tinggi pada

tahun yang akan datang. Sedangkan hasil MVA yang masih negatif, harus bisa tetap mempertahankannya dengan menjaga nilai harga saham yang lebih meningkat lagi. Diharapkan melalui hasil penelitian dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi kepada PT BFI Finance Indonesia Tbk. Dalam hal ini investor maupun calon investor juga tetap harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya. Dengan hasil yang didapatkan, peneliti selanjutnya dapat menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang khususnya berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan MVA. Kemudian hasil yang didapat menjadikan tambahan referensi dan pengalaman berharga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan MVA.

Daftar Pustaka

- Afrillah. (2021). Gambaran Umum Pengertian BFI Finance. *Ekonomi Dan Bisnis, Volume 1*.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). Pengertian Market Value Added. *Ekonomi dan Bisnis, Vol 7 No 2* (Perusahaan).
- Dini, R., dan Yudhawati, D. (2020). Analisis Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) untuk Mengukur Kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 3 No 1*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ferrika, Sari (2019, 26 Februari). *Pendapatan BFI Finance*. Dikutip 4 Januari 2024.
- Firdausa, Y. K. (2019). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, Volume 2*.
- Gari, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2016-2020 Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 4 No 1*.
- Hellfert. (2020). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Econmic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *Ilmu*

Administrasi Bisnis, Volume 7.

- Irawan, F., dan Manurung, N. Y. (2020). *Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019*.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaludin dan Indriani, R. (2018). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"* (Team Mandar Maju, Ed.). CV. Mandar Maju.
- Liputan6.com (2019, 28 Oktober). *BFI Finance Raup Pendapatan*. Dikutip 4 Januari 2024.
- Liyanti, P. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Analisis Keuangan, Vol 8 No 5*.
- Longdong, N. G. F., dan Tawas, H. N. (2021). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal EMBA, Vol 9 No 4*.
- Lubis, C. W. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), Volume 1*.
- Maretika, D. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Periode 2014-2020*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 12 No 5*.
- Molengraaf. (2018). *Tinjauan Konseptual (Tentang Perusahaan)*. *Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 7 No 10*.
- Purba, A. P. (2022). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Bareleng (Vol. 6, Issue 2)*.
- Rafli. (2019). Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKB & LKBB). *Jurnal Keuangan, Volume 12*.
- Rahardyan, Aziz (2022, 17 Februari). *BFI Finance Raih Laba Bersih*. Dikutip 4 Januari 2024.
- Riawati, I., Yuliari, K., dan Joewarni, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang terdaftar Di BEI Tahun 2012-

2016. *Jurnal JIMEK* (Volume 1, Nomor 1).

Sriati. (2020). *Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi, Vol 13 No 10.*

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta, CV.

Syah, N. (2020). *Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Alat Ukur Kinerja Perusahaan.*

Walfajri, Maizal (2021, 13 Maret). *BFI Finance Bukukan Laba Bersih di Tahun 2020.* Dikutip 4 Januari 2024.

Warsono. (2018). *Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added sebagai Alat ukur Kinerja Keuangan. Ilmu Pendidikan Ekonomi, Vol 5 No 2.*

Winata. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Jurnal Manajemen Keuangan, Vol 8 No 9.*

Yulianti, N. L. P. N., Allo, C. G., dan Awotkay, A. S. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Lembaga Keuangan Non Bank. Journal of Businesss & Management.*